

Article Type: Research Paper

Pengaruh Infrastruktur, Indek Pembangunan Manusia dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia

Lusi Defianti¹, Hasdi Aimon², Alianis³

^aJurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Corresponding Author : lusi.defianti@gmail.com

Abstract

AFFILITION

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

DOI

-

KUTIPAN:

Defianti,L, Aimon,H & Alianis Pengaruh infrastruktur, indeks pembangunan manusia dan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia 3(1) 25-42

INFO ARTIKEL

Diterima:

18 Januari 2021

Disetujui:

27 Februari 2021

Terbit Daring:

1 Maret 2021

This research aims to determine the effect of (1) infrastructure and human development index on economic growth in Indonesia, (2) human development index and corruption on community's prosperity in Indonesia, (3) economic growth on the prosperity of the community in Indonesia by using the simultaneous equation method with the Indirect Least Square Model and panel data from 2014 to 2018. The estimates of this research show that (1) the infrastructure has no significant effect on economic growth in Indonesia (2) the human development index has a positive significant effect on economic growth in Indonesia (3) the human development index has a positive significant effect on the prosperity of community in Indonesia (4) the corruption does not have a significant effect on the prosperity of community in Indonesia (5) the economic growth has a positive significant effect on the prosperity of community in Indonesia.

Keywords: Prosperity of Community, Economic Growth, Infrastructure, Human Development Index, Corruption

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh (1) infrastruktur dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) indeks pembangunan manusia dan korupsi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (3) pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia menggunakan metode persamaan simultan dengan Model *Indirect Least Square* dan menggunakan data panel tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Estimasi penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2) indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (3) indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (4) korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (5) pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata-Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia, Korupsi

Kode Klasifikasi JEL : F43, H54, I31

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhi kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan ini diukur berdasarkan pengeluaran perkapita masyarakat yang semakin meningkat. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan

proporsi pengeluaran untuk kebutuhan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status yang masih rendah.

Kesejahteraan masyarakat dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan akan meningkat begitu juga sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi menurun maka kesejahteraan menurun dengan asumsi *ceteris paribus*. Pertumbuhan ekonomi biasanya dikaitkan dengan pembangunan. Pertumbuhan penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakatnya namun pertumbuhan ekonomi bukan akhir dari pembangunan manusia. Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya, dan bagaimana masyarakat menggunakan kapabilitasnya tersebut.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dijadikan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Arsyad, 2010:11)

Dari pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia tahun 2014-2018 berfultuatif. Yasa dan sudarsana (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tetapi pada faktanya pertumbuhan ekonomi di aceh tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 1.55 % ke -0,73 %, sedangkan kesejahteraan mengalami peningkatan dari 8.36 % ke 10.36 %. Begitu juga yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat dimana pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 5.17 % ke 5.05 %, sedangkan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan dari 8.01 % ke 10.71 %.

Selain pertumbuhan ekonomi diduga berfuktuatifnya kesejahteraan masyarakat disebabkan oleh rendahnya indeks pembangunan manusia, karena memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas sumberdaya manusia yang baik dari segi kualitas pendidikan, kesehatan, harapan hidup dan taraf hidupnya. Selain itu infrastruktur juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga akan memudahkan terhubungnya satu wilayah ke wilayah lainnya. Selain itu permasalahan korupsi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi korupsi maka akan mengurangi pelayan atau sarana prasarana yang akan disediakan untuk masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Notowidagdo (2016:36) sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan, kesukaran dan lainnya). kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat (Swasono, 2004). Todaro dan Smith (2011:27) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik seperti peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar, peningkatan tingkat pendapatan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan serta memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan social dari individu dan bangsa.

Menurut jhingan (2006:7) kesejahteraan masyarakat cendrung dilihat dengan perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dipandang sebagai suatu proses dimana

pendapatan nasional riil perkapita naik dibarengi dengan penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan secara keseluruhan. Dapat diartikan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat baik secara jasmani dan rohani seperti makanan, pakaian, rumah, kesehatan dan pendidikan pada tingkat batas anggaran tertentu serta mempunyai kapabilitas untuk dapat meningkatkan standar kualitas hidup kearah yang lebih baik.

Pertumbuhan Ekonomi

Indikator keberhasilan pembangunan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan pengaruh dari nilai pendapatan nasional yang dinyatakan dalam satuan harga/besaran nominal.setiap waktu nilainya bisa berubah sejalan dengan perubahan jumlah produksi, barang dan jasa suatu negara dalam periode tertentu, misalnya pertriwulan atau tahunan. Pertumbuhan ekonomi bisa menggambarkan adanya peningkatan produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu. Meningkatnya pendapatan nasional suatu negara mengidentifikasi meningkatnya kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100 \%$$

Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan baru/endogen memiliki perspektif yang lebih luas dari pada teori pertumbuhan lainnya. Pada umumnya teori-teori pertumbuhan ekonomi sebelumnya hanya menekankan pentingnya proses akumulasi modal dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya untuk memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka suatu negara membutuhkan investasi yang tinggi pula. Dana untuk membiayai investasi didapat dari tabungan. Oleh karena itu kunci utama dari pertumbuhan ekonomi adalah terletak pada kemampuan suatu negara dalam mengakumulasikan tabungan domestik.

Pada teori pertumbuhan endogen faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah K, L dan teknologi kewirausahaan bahan baku dan material. Selain itu ketersediaan dan kondisi infrastruktur hukum dan peraturan stabilitas politik kebijakan pemerintah birokrasi dan dasar tukar internasional yang ada di dalam suatu negara juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.selain itu modal manusia adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas yang akan mengarahkan ke pertumbuhan ekonomi yang makin meningkat. Modal manusia secara langsung atau tidak langsung akan berfungsi sebagai penentu pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan sebagai komponen sumber daya manusia akan meningkatkan faktor sosio-ekonomi.

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Dombusch, rudiger (2008:61) menyatakan teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solo 1956 dan pengikutnya didominasi oleh pemikiran mengenai pertumbuhan pendapatan perkapita jangka panjang dan perkembangan yang semakin meningkat. Menurutnya tingkat tabungan merupakan tambahan pembiayaan terhadap stok modal nasional. Teori neoklasik faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan kapital, adanya tambahan k k&l dengan asumsi produktivitas masing-masing faktor produksi tetap maka akan menambah output yang dihasilkan.

Sukirno (2002) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksi dalam masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

Infrastruktur

Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari publik capital (modal capital) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah (Mankiw, 2015:361). Infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam menyediakan air, tenaga listrik, jalan, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk menfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Stone dalam Prasetyo (2009:225) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi untuk menfasilitasi tujuan ekonomi dan sosial.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Aloysius (dalam Lincoln Arsyad, 2010) sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kinerja ekonomi mempengaruhi perkembangan manusia melalui tingkat pendapatan , distribusi pendapatan dalam masyarakat. Sedangkan pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan yang baik sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

Menurut UNDP, indeks pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging the choices of people*). Indeks pembangunan manusia dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu angka harapan hidup saat kelahiran, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah serta kemampuan daya beli.

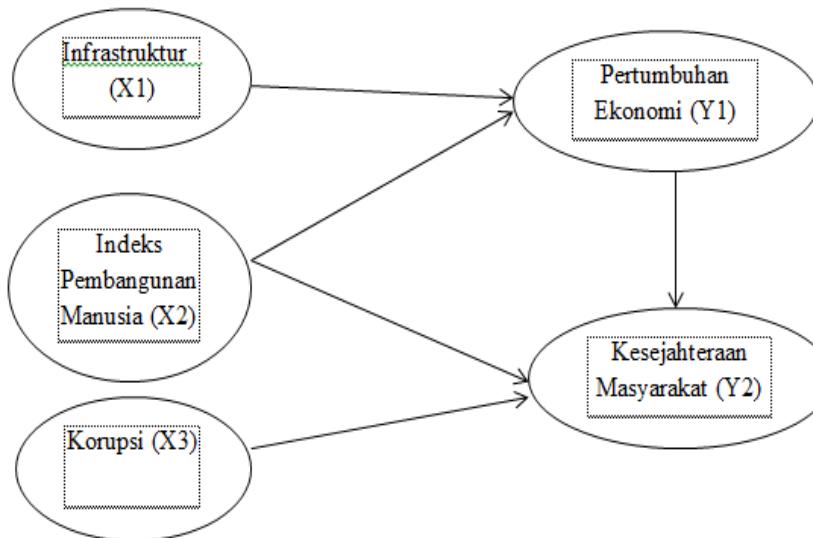
Korupsi

Alatas (dalam Semma, 2008:32) menyatakan esensi korupsi sebagai pencurian melalui penipuan dalam situasi yang mengkhianati kepercayaan. Korupsi merupakan perwujudan immoral dari dorongan untuk memperoleh sesuatu dengan metode pencurian dan penipuan. World Bank (dalam Subekti,2013) menyatakan korupsi adalah setiap transaksi antara pelaku dari sektor swasta dan sektor publik melalui utilitas bersama secara illegal ditransformasikan menjadi keuntungan pribadi.

Transparency International (TI) mengartikan korupsi sebagai perilaku pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau mereka yang dekat dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepadanya.

UU No. 2 Tahun 2001 menyebutkan ada 30 jenis tindak pidana korupsi yang dikelompokkan menjadi 7 kategori, yaitu kerugian keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan barang atau jasa, serta gratifikasi.

Dari beberapa teori dan asumsi yang telah disebutkan diatas, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dengan variabel yang digunakan adalah Infrastruktur (X₁), Indeks Pembangunan Manusia (X₂), Korupsi (X₃), Pertumbuhan Ekonomi (Y₁) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y₂). Teknis analisis data yang digunakan yaitu persamaan simultan dengan metode Indirect Least Square, dengan model adalah sebagai berikut:

$$Y_{1it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + U_{1it}$$

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{2it} + \beta_2 X_{3it} + \beta_3 \hat{Y}_{1it} + U_{2it}$$

Dimana simbol Y₂ merupakan Kesejahteraan Masyarakat, Y₁ merupakan Pertumbuhan Ekonomi, \hat{Y} merupakan Pertumbuhan Ekonomi yang telah dipengaruhi infrastruktur dan indeks pembangunan manusia, X₁ merupakan Infrastruktur, X₂ adalah Indeks Pembangunan Manusia, X₃ adalah Korupsi, $\alpha_0\beta_0$ merupakan Konstanta, $\beta_{1,2,3}$ merupakan Elastisitas dari variabel bebas, simbol i merupakan Provinsi di Indonesia, simbol t merupakan waktu (Time).

Definisi Operasional

Ada lima variabel dalam penelitian ini yaitu 1) Kesejahteraan Masyarakat (Y₂) merupakan terpenuhinya kebutuhan pokok manusia makan dan minum menggunakan data pengeluaran perkapita masyarakat makanan dan bukan makanan dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp), (2) Pertumbuhan ekonomi (Y₁) merupakan pertumbuhan output barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang dinyatakan dalam Milyarr rupiah (3) Infrastruktur (X₁), merupakan variabel yang diukur dalam bentuk panjang jalan di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018. (4) Indeks Pembangunan Manusia (X₂) merupakan indeks komposit yang dihitung dari indeks harapan hidup, pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), indeks standar hidup layak periode 2014 sampai tahun 2018 disajikan dalam bentuk persen, 5) Korupsi (X₃) merupakan perilaku menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan dalam suatu wilayah dinegara dengan satuan jumlah pengaduan kasus korupsi di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji Pemilihan Model

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	480.358200	(32,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	788.890607	32	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Dari hasil uji chow, di dapat probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000, nilai probabilitas lebih kecil daripada level signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga estimasi yang cocok digunakan setelah melakukan uji chow dalam model ini adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan pemilihan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.078450	2	0.1301

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Hasil uji Hausman pada Tabel 2 didapat probabilitas sebesar 0,1301. Nilai probabilitas lebih besar dari pada level signifikan ($\alpha=0,05$) maka estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/19/20 Time: 15:58

Sample: 1 165

Included observations: 165

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INFRASTRUKTUR	2576.387	6.292081	1.154644
IPM	50075690	314.6653	1.154644
C	2.67E+11	349.0227	NA

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Data dikatakan multikolinearitas apabila Nilai VIF dibawah 5. Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai VIF untuk X1 dan X2 lebih kecil dari 5 yaitu sebesar 1,154, sehingga bisa dikatakan bahwa asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: LOG__RES2_Y1

Method: Panel Least Squares

Date: 08/19/20 Time: 16:15

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFRASTRUKTUR	-1.16E-05	0.000141	-0.082473	0.9344
IPM	0.026320	0.019667	1.338293	0.1827
C	28.75563	1.435269	20.03501	0.0000
R-squared	0.013213	Mean dependent var	30.56174	
Adjusted R-squared	0.001030	S.D. dependent var	0.987353	
S.E. of regression	0.986844	Akaike info criterion	2.829405	
Sum squared resid	157.7655	Schwarz criterion	2.885877	
Log likelihood	-230.4259	Hannan-Quinn criter.	2.852329	
F-statistic	1.084566	Durbin-Watson stat	1.430365	
Prob(F-statistic)	0.340490			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikan variabel X1 sebesar 0.93 dan X2 sebesar 0,18 dimana kedua tersebut lebih besar dari 0,05. Maka asumsi heterokedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/19/20 Time: 16:06

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFRASTRUKTUR	-24.15698	28.97166	-0.833814	0.4056
IPM	24382.94	3654.889	6.671321	0.0000
C	-1369901.	246062.4	-5.567291	0.0000

Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random		364848.5	0.9902
Idiosyncratic random		36299.19	0.0098
Weighted Statistics			
R-squared	0.239943	Mean dependent var	12746.65
Adjusted R-squared	0.230560	S.D. dependent var	41646.42
S.E. of regression	36531.31	Sum squared resid	2.16E+11
F-statistic	25.57095	Durbin-Watson stat	0.452035
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.129500	Mean dependent var	286765.0
Sum squared resid	2.28E+13	Durbin-Watson stat	0.004280

Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 0,452035 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 % dan jumlah data (n) = 165, serta k = 3 diperoleh nilai D_l = 1.7825, D_u = 1.7085, $4-D_u$ = 2.2915, dan $4-D_l$ = 2.2175. Berdasarkan uji Durbin Watson pada model tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/19/20 Time: 16:06

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFRASTRUKTUR	-24.15698	28.97166	-0.833814	0.4056
IPM	24382.94	3654.889	6.671321	0.0000
C	-1369901.	246062.4	-5.567291	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			364848.5	0.9902
Idiosyncratic random			36299.19	0.0098
Weighted Statistics				
R-squared	0.239943	Mean dependent var	12746.65	
Adjusted R-squared	0.230560	S.D. dependent var	41646.42	
S.E. of regression	36531.31	Sum squared resid	2.16E+11	
F-statistic	25.57095	Durbin-Watson stat	0.452035	

Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.129500	Mean dependent var	286765.0
Sum squared resid	2.28E+13	Durbin-Watson stat	0.004280

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada Tabel 6 dapat dilihat Nilai R Square sebesar 0,239 maka variabel infrastruktur dan IPM berkontribusi dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sebesar 23,9 %. Sisanya 76,1 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/19/20 Time: 16:06

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFRASTRUKTUR	-24.15698	28.97166	-0.833814	0.4056
IPM	24382.94	3654.889	6.671321	0.0000
C	-1369901.	246062.4	-5.567291	0.0000
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		364848.5		0.9902
Idiosyncratic random		36299.19		0.0098
Weighted Statistics				
R-squared	0.239943	Mean dependent var	12746.65	
Adjusted R-squared	0.230560	S.D. dependent var	41646.42	
S.E. of regression	36531.31	Sum squared resid	2.16E+11	
F-statistic	25.57095	Durbin-Watson stat	0.452035	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.129500	Mean dependent var	286765.0	
Sum squared resid	2.28E+13	Durbin-Watson stat	0.004280	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Nilai t-hitung variabel independen X₁ sebesar -0.833814 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu -1.645, atau nilai probabilitas sebesar 0.4056 lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima H₁ ditolak. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan t-hitung variabel independen X₂ sebesar 6.671321 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.645, atau probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak H₂ diterima. Artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 8. Hasil Uji F

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/19/20 Time: 16:06

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFRASTRUKTUR	-24.15698	28.97166	-0.833814	0.4056
IPM	24382.94	3654.889	6.671321	0.0000
C	-1369901.	246062.4	-5.567291	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		364848.5	0.9902	
Idiosyncratic random		36299.19	0.0098	
Weighted Statistics				
R-squared	0.239943	Mean dependent var	12746.65	
Adjusted R-squared	0.230560	S.D. dependent var	41646.42	
S.E. of regression	36531.31	Sum squared resid	2.16E+11	
F-statistic	25.57095	Durbin-Watson stat	0.452035	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.129500	Mean dependent var	286765.0	
Sum squared resid	2.28E+13	Durbin-Watson stat	0.004280	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hal ini menunjukkan bahwa variable infrastruktur dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Korupsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Uji Pemilihan Model

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	112.211030	(32,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	553.434236	32	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa Probabilitas Chi-square adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Common Effect*. Maka perlu dilakukan uji hausman.

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	119.980044	2	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square adalah 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model yang lebih tepat digunakan model *Fixed Effect Model*

Uji Asumsi Klasik

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/20/20 Time: 14:22

Sample: 1 165

Included observations: 165

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
IPM	16.51319	314.5081	1.154067
KORUPSI	0.006641	2.050036	1.154067
C	76390.52	303.0057	NA

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa data yang dikatakan multikolinearitas apabila nilai VIF di bawah 5. Pada tabel 11 terlihat bahwa nilai VIF untuk X1 dan X2 lebih kecil dari 5 yaitu sebesar 1,154, sehingga bisa dikatakan bahwa asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: LOG__RES2_Y2

Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/20 Time: 14:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	0.014632	0.016836	0.869048	0.3861
KORUPSI	-0.000297	0.000338	-0.880889	0.3797
C	29.77573	1.145125	26.00216	0.0000
R-squared	0.006875	Mean dependent var	30.73290	
Adjusted R-squared	-0.005385	S.D. dependent var	0.842759	
S.E. of regression	0.845025	Akaike info criterion	2.519113	
Sum squared resid	115.6789	Schwarz criterion	2.575585	
Log likelihood	-204.8268	Hannan-Quinn criter.	2.542037	
F-statistic	0.560758	Durbin-Watson stat	2.111311	
Prob(F-statistic)	0.571880			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 12 diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,38 dan X2 sebesar 0,37 dimana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka asumsi heterokedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: KESEJEHTARAAN_MASYARAKAT

Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/20 Time: 14:31

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	136.1496	3.898924	34.91978	0.0000
KORUPSI	0.016453	0.050561	0.325405	0.7454
C	-8452.876	271.4336	-31.14160	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980557	Mean dependent var	967.1635
Adjusted R-squared	0.975472	S.D. dependent var	271.7334
S.E. of regression	42.55772	Akaike info criterion	10.52543
Sum squared resid	235450.8	Schwarz criterion	11.18427
Log likelihood	-833.3481	Hannan-Quinn criter.	10.79288
F-statistic	192.8266	Durbin-Watson stat	1.404737
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 13 dapat dilihat hasil uji Durbin Watson di dapati nilai sebesar 1.404737 dari tabel DW dengan signifikan 0.05 % dan jumlah data (n) = 165, serta k = 3 diperoleh nilai Dl = 1.7825, Du = 1.7085, 4-Du = 2.2915 dan 4-Dl = 2.2175. berdasarkan uji nilai Durbin Watson pada model tidak terdapat Autokorelasi.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinan

Dependent Variable: KESEJEHTARAAN_MASYARAKAT

Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/20 Time: 14:31

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	136.1496	3.898924	34.91978	0.0000
KORUPSI	0.016453	0.050561	0.325405	0.7454
C	-8452.876	271.4336	-31.14160	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980557	Mean dependent var	967.1635	
Adjusted R-squared	0.975472	S.D. dependent var	271.7334	
S.E. of regression	42.55772	Akaike info criterion	10.52543	
Sum squared resid	235450.8	Schwarz criterion	11.18427	
Log likelihood	-833.3481	Hannan-Quinn criter.	10.79288	
F-statistic	192.8266	Durbin-Watson stat	1.404737	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 14 diketahui nilai R Square sebesar 0,980 maka variabel IPM dan Korupsi berkontribusi dapat menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia sebesar 98 %. Sisanya 2 % dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 15. Hasil Uji t

Dependent Variable: KESEJEHTARAAN_MASYARAKAT

Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/20 Time: 14:31

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

IPM	136.1496	3.898924	34.91978	0.0000
KORUPSI	0.016453	0.050561	0.325405	0.7454
C	-8452.876	271.4336	-31.14160	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980557	Mean dependent var	967.1635	
Adjusted R-squared	0.975472	S.D. dependent var	271.7334	
S.E. of regression	42.55772	Akaike info criterion	10.52543	
Sum squared resid	235450.8	Schwarz criterion	11.18427	
Log likelihood	-833.3481	Hannan-Quinn criter.	10.79288	
F-statistic	192.8266	Durbin-Watson stat	1.404737	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 15 dapat diketahui nilai t-hitung variable independen X₂ sebesar 34.919 lebih besar dari nilai t-tabel 1.645 atau nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak H₃ diterima. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sedangkan nilai t-hitung variabel independen X₃ sebesar 0.325 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,645, atau nilai probabilitas sebesar 0.7454 lebih besar dari 0.05, maka H₀ ditolak dan H₄ ditolak. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa korupsi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Tabel 16. Hasil Uji F

Dependent Variable: KESEJEHTARAAN_MASYARAKAT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/20/20 Time: 14:31
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	136.1496	3.898924	34.91978	0.0000
KORUPSI	0.016453	0.050561	0.325405	0.7454
C	-8452.876	271.4336	-31.14160	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980557	Mean dependent var	967.1635	
Adjusted R-squared	0.975472	S.D. dependent var	271.7334	
S.E. of regression	42.55772	Akaike info criterion	10.52543	
Sum squared resid	235450.8	Schwarz criterion	11.18427	
Log likelihood	-833.3481	Hannan-Quinn criter.	10.79288	

F-statistic	192.8266	Durbin-Watson stat	1.404737
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 16 dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. artinya, hal ini menunjukkan bahwa variable IPM dan Korupsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Uji Pemilihan Model

Tabel 17. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	116.979497	(32,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	558.844158	32	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 17 dapat diketahui bahwa Probabilitas Chi-square adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan dengan model Common Effect.

Tabel 18. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.909052	1	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square adalah 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan model yang lebih tepat digunakan adalah model Fixed Effects.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 19. Koefisien Determinan

Dependent Variable: Y2_PRED_			
Method: Panel Least Squares			
Date: 08/21/20 Time: 09:53			
Sample: 2014 2018			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 33			
Total panel (balanced) observations: 165			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

Y1_PRED_	0.005890	5.72E-05	102.9975	0.0000
C	-721.8360	16.43741	-43.91421	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999489	Mean dependent var	967.1641	
Adjusted R-squared	0.999360	S.D. dependent var	574.5036	
S.E. of regression	14.52896	Akaike info criterion	8.371538	
Sum squared resid	27652.88	Schwarz criterion	9.011551	
Log likelihood	-656.6519	Hannan-Quinn criter.	8.631342	
F-statistic	7766.483	Durbin-Watson stat	1.698441	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Pada tabel 19 dapat dilihat nilai R square sebesar 0.999 maka variabel pertumbuhan ekonomi berkontribusi dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia sebesar 99 %. Sisa 1 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pada tabel 20 dapat diketahui bahwa koefisien regresi positif variabel independen pertumbuhan ekonomi (Y1) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Nilai t-hitung variabel independen Y1 sebesar 102.9975 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.645, atau nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak H_5 diterima. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi penelitian, infrastruktur yang diukur menggunakan infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0.4056 lebih besar dari 0.05, artinya jika tingkat infrastruktur naik maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini disebabkan karena infrastruktur jalan tidak serta merta menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra (2018) menyatakan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi-provinsi di kawasan Timur Indonesia. Ini diduga disebabkan panjang jalan bukan lagi menjadi satu-satunya pendukung utama kelancaran perekonomian Indonesia secara nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Slamet, dkk (2010) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di Indonesia lebih berfokus ke KBI (kawasan barat Indonesia), hal tersebut tidak akan menyelesaikan masalah ketimpangan pembangunan, harusnya proses pemerataan antar kawasan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan perekonomian antar wilayah.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 artinya indeks pembangunan manusia naik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain indeks pembangunan manusia memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2016) yang menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap kualitas manusia sehingga akan mampu mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia

Dari estimasi dalam penelitian ini ditemukan bahwa, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai 0.05. Artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori *human development index* yang menyatakan indeks pembangunan memberikan sudut pandang yang lebih luas untuk menilai kemajuan manusia serta meninjau hubungan yang rumit antara penghasilan dan kesejahteraan. Meningkatnya indeks pembangunan manusia akan menyebabkan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia, sehingga daya saing akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat, dilihat dari meningkatnya proporsi pengeluaran masyarakat sehingga akan tercapainya kesejahteraan masyarakat.

4. Pengaruh Korupsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari estimasi dalam penelitian ini ditemukan bahwa korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0.7454 lebih besar dari 0.05. Artinya tingkat korupsi tidak berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Widiastuti (2008) yang meneliti tentang dampak korupsi terhadap kesejahteraan masyarakat di negeri-negeri muslim. Penelitian ini menunjukkan korupsi berdampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perbedaan ini bisa saja diakibatkan karena berbedanya waktu penelitian.

5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari estimasi dalam penelitian ini ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05. artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadhila (2012) menyatakan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat adalah apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan juga meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat, apabila pendapatan meningkat maka pemenuhan terhadap kebutuhan juga semakin baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Awandari dan Indrajaya

(2016) yang menyatakan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan. Ini disebabkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat dan selanjutnya pendapatan perkapita masyarakat meningkat, serta juga akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel infrastruktur dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya adalah apabila infrastruktur meningkat, maka akan tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, 2) indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika terjadi kenaikan pada indeks pembangunan manusia maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika indeks pembangunan manusia mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga mengalami penurunan. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Artinya semakin meningkat jumlah indeks pembangunan manusia maka kesejahteraan masyarakat di Indonesia juga meningkat, dan sebaliknya semakin menurun indeks pembangunan manusia maka kesejahteraan masyarakat di Indonesia juga mengalami penurunan. 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Artinya bahwa variabel korupsi tidak berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat. 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka kesejahteraan masyarakat juga akan menurun.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Canning, D and Pedroni, P. 2004. *The Effect of Infrastructure on Long Run Economic Growth*. Harvard University. 99 (9), pp:1-30
- Ghosh, Buddhadeb and Prabir De. 2005. *Investigating The Linkage Between Infrastructure And Regional Development in India*. Journal Of Asia Economics Elsevier. Vol 15 Pages 1023-1050
- Mankiw, N. G. 2015. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- McCawley, P. 2015. *Infrastructure Policy In Indonesia 1965-2015: A Survey*. Bulletin of Indonesia Economic Studies. 51 (2). Pp:263-285
- Midgley, James. 1995. *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. London: SAGE Publications Ltd
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Ramirez, A. G, Ranis & Stewart. 1998. *Economic Growth and Human Capital, QEH Working Paper No 18*
- Ranis, Gustav. 2004. *Human Development and Economic Growth*. Center Discussion Paper. No 887. Page 1-13
- Yakunina, R.P & Byckhow G.A. 2015. *Correlation Analysis of The Components of Human Development Index Across Countries*. Procedia Economics and Finance. Vol 24 Page 766-771